



LANDASAN PROGRAM
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

PUSAT KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI BANDUNG
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR MODERN

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
SANDRA SIRINGORINGO
NIM. L2B 002 245

Periode - 95
April 2006 – September 2006

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan perkembangan jaman di abad modern ini pekerjaan sehari – hari kerap menyita seluruh tenaga apalagi bagi pekerja keras tidak jarang dibelenggu kesibukan, sehingga karena terlalu sibuk dengan rutinitas akan menimbulkan kepenatan dan kejenuhan. Pola hidup dan kondisi kota besar yang penuh persaingan menyebabkan banyak eksekutif semakin stres. Bahkan menurut satu penelitian, tingkat stres bisa sedemikian tinggi hingga mereka tidak mampu lagi menghadapinya. Akibatnya, mereka cenderung bertabiat kasar, tidak punya toleransi dan diktatoril. Stres ini, pada gilirannya sangat berpengaruh terhadap kesehatan fisik. (Sumber : www.kompas.com/business/news/0009/11/09.htm)

Dalam buku *Macmilla Health Encyclopedia volume 4, Nutrition and Fitness (1993,49)*, dikatakan bahwa kepenatan karena pekerjaan yang rutin akan menjalar keseluruh tubuh, otot – otot tegang, syaraf terganggu, racun – racun tubuh tertimbun, peredaran darah kurang lancar sehingga gairah bekerja berkurang. Pada umumnya keadaan fisik akan menjadi lebih pasif dan lebih banyak statis dan kelelahan yang dirasakan bukan saja fisik tetapi juga psikis (stress), bekerja tanpa diimbangi istirahat dan olahraga teratur dapat mengakibatkan terganggunya metabolisme tubuh. Menurut Bishop dalam buku *Health Psychology: Integrating Mind and Body (1994;174)*, beberapa teknik/cara yang dapat dilakukan dalam mengarungi tingkat stress (managemen stress) yaitu : Relaksasi, Meditasi, *Biofeddback*, Aktivitas Fisik dan *Stress Inoculation Training (SIT)*.

Pusat Kecantikan dan Kebugaran merupakan salah satu sarana sebagai tempat masyarakat yang ingin beristirahat dan bersantai dengan menikmati perawatan tubuh juga kebugaran fisik. Sehingga selain dapat mengurangi stress, juga meningkatkan stamina tubuh serta merawat kecantikan seluruh tubuh. Dengan demikian fisik dan pikiran juga akan kembali segar dan sehat.

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar dan berkembang di Indonesia dengan visi untuk mewujudkan kota Bandung sebagai kota jasa. Salah satu strategi pengembangan perekonomian kota Bandung yang adil yaitu dengan adanya

kebijaksanaan dan strategi pemerintah kota Bandung untuk mengupayakan peningkatan kegiatan perekonomian kota. Perluasan dan pemerataan pelayanan sarana dan prasarana kota serta pengembangan aktivitas kota diupayakan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Kesejukan dan suasana yang nyaman di kota Bandung juga menjadi salah satu aset kebanggaan kota Bandung sebagai tempat yang cocok untuk beristirahat dan relaksasi.

Menurut Sophie Martin (www.hanya.wanita.com/Indonesia *Women Lifestyle*) konsep kecantikan terus berkembang dan penampilan menarik ditunjang dengan gaya berbusana yang pas dan tata rias yang sempurna selalu menjadi impian para wanita. Oleh karena itu, citra kota Bandung sebagai kota mode yang terkenal di Indonesia sangat mendukung perencanaan pusat kecantikan dan kebugaran di Bandung. Banyaknya *factory outlet* di kota Bandung menunjukkan bahwa kecenderungan (karakteristik) masyarakat kota Bandung yang *fashionable*.

Pada masa sekarang, masalah kecantikan dan kebugaran tubuh bukan hanya untuk kesehatan saja tetapi telah menjadi gaya hidup (*lifestyle*) khususnya masyarakat perkotaan. Selain masyarakat Bandung, masyarakat dari luar kota seperti dari Jakarta, yang beristirahat sekaligus *shopping* ke kota Bandung juga menjadi sasaran/target pengunjung pusat kecantikan dan kebugaran ini.

Sejarah perkembangan arsitektur mencakup dimensi ruang dan waktu yang sukar ditentukan batasnya. Arsitektur modern yang merupakan bagian dari sejarah perkembangan arsitektur yang selalu untuk mengikuti perkembangan jaman dan kebutuhan manusia. Kemajuan jaman juga mempengaruhi perkembangan dalam bidang arsitektur yang terwujud dalam tampilan bangunan, penggunaan ornamen maupun penggunaan material (bahan bangunan), dll. Kota Bandung merupakan kota besar di Indonesia yang selalu mengalami perkembangan, mengikuti kemajuan jaman khususnya juga dalam bidang arsitektur. Selain terkenal sebagai kota mode, kota Bandung juga terkena dengan gaya arsitektur bangunan – bangunannya dari peninggalan arsitektur *art deco* hingga arsitektur modern dan *hi tech*. Gaya arsitektur bangunan di kota Bandung yang juga selalu mengikuti perkembangan jaman dan gaya hidup masyarakat dapat dilihat pada desain bangunan – bangunan komersial (seperti *factory outlet*, mall, dll) banyak yang menggunakan arsitektur modern.

Pusat kecantikan dan kebugaran merupakan keutuhan lux (mewah) manusia. Para pengunjung fasilitas ini umumnya yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi (keuangan) untuk biaya perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh. Target utama pengunjung pada pusat kecantikan dan kebugaran ini juga merupakan masyarakat yang bersal dari golongan ekonomi menengah, para golongan eksekutif muda dan juga kawula muda. Tamoilan bangunan pusat kecantikan dan kebugaran harus dapat menunjukkan karakter kegiatan didalamnya dan juga para pemakai fasilitas ini. Dengan penerapan desain arsitektur modern dapat diwujudkan tampilan bangunan yang modern, menarik dan representatif untuk kegiatan perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh sebagai bangunan yang memiliki *prestige* dan eksklusif. Bangunan modern ini juga dapat menambah variasi pada bangunan – bangunan yang sudah ada di kota Bandung, khususnya bangunan komersial.

Dengan adanya pusat kecantikan dan kebugaran ini, juga dapat semakin memperkuat citra kota Bandung dan menjadi salah satu tempat yang juga menjadi kunjungan para wisatawan. Dengan demikian dapat juga menambah pendapatan daerah sektor non migas, menarik minat investor serta meningkatkan citra kota Bandung sebagai kota bisnis dan jasa. Sehingga terdapat hubungan yang saling mendukung (timbang balik) antara potensi yang telah dimiliki kota Bandung menjadi faktor pendukung keberadaan bangunan ini, dan sebaliknya dengan adanya bangunan ini dapat meningkatkan citra kota Bandung.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan

Tujuan pembahasan ini adalah mengumpulkan, mengungkapkan, serta merumuskan segala potensi dan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan sebuah Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Bandung, meliputi sarana dan prasarana, kondisi fisik dan non fisik, serta kebijakan pemerintah yang ada sebagai landasan bagi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.

Sasaran

sasaran pembahasan adalah tersusunnya landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur sebagai landasan konseptual bagi perancangan pusat

kecantikan dan kebugaran di Bandung dengan memperhatikan potensi dan kendala yang ada.

1.3 MANFAAT

Secara Subyektif

Memenuhi salah satu persyaratan mengikuti mata kuliah Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai pegangan serta acuan dalam pembuatan rancangan grafis Tugas Akhir.

Secara Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Bandung. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 LINGKUP PEMBAHASAN

Secara substansial, lingkup pembahasan secara substansial ditekankan pada aspek – aspek perencanaan dan perancangan yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur untuk pusat kecantikan dan kebugaran di Bandung. Aspek – aspek tersebut antara lain perundang – undangan/kebijakan pemerintah, aspek – aspek non fisik dan fisik sehingga bangunan ini dapat berfungsi secara maksimal dalam memberikan pelayanan dan penyediaan kebutuhan untuk kecantikan dan kebugaran pada masyarakat umum, maupun para wisatawan yang berkunjung di kota Bandung.

Secara fisik, lingkup pembahasan perancangan ini adalah Perencanaan dan Perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran berada di Bandung sebagai lokasi yang strategis yang dapat meningkatkan citra kawasan dan meningkatkan peluang bisnis dan jasa di kota Bandung.

1.5 METODE PEMBAHASAN

Naskah ini dibahas dengan metode deskriptif analisis, yaitu dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder. Secara Deduktif,

mengolah dan mengkaji data dengan mengacu pada potensi dan masalah yang muncul, kemudian melakukan pendekatan perencanaan dan perancangan atas dasar pertimbangan berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teoritis dan standar yang ada. Kemudian secara induktif, memperoleh hasil berupa alternatif pemecahan masalah. Metode ini digunakan agar diperoleh gambaran mengenai fasilitas kecantikan dan kebugaran yang ideal untuk dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan sebuah bangunan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Bandung.

a) Tahap pengumpulan data yang dimaksud meliputi :

1.Data Primer

Melakukan survei lapangan pada lokasi yang direncanakan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi hasil pemotretan kondisi dan potensi di lapangan serta studi banding.

Wawancara dengan pihak – pihak pengelola fasilitas kecantikan dan kebugaran pada studi banding tentang jumlah pengunjung, macam kegiatan dan fasilitas yang tersedia, serta lokasi atau alternatif tapak.

2.Data Sekunder

Studi Literatur dari buku – buku tentang fasilitas perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh untuk mencari data tentang pengertian, karakteristik, bentuk kegiatan dan fasilitas serta buku – buku yang berkaitan tentang penekanan desain arsitektur modern. Juga mengadakan studi banding dengan bangunan – bangunan yang merupakan fasilitas kecantikan dan kebugaran.

Mengumpulkan data yang berkaitan seperti data kebijaksanaan, peraturan yang berlaku, keadaan sosial budaya masyarakat, peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi, dan jenis tanah.

b) Tahap pengolahan data (analisa)

Mengolah data primer dan data sekunder, yang akan menjadi alternatif pemecahan masalah dan menjadi acuan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Bandung. Tahap ini dilakukan melalui pendekatan – pendekatan terhadap aspek perencanaan dan aspek perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Bandung.

c) Hasil

Dengan melakukan pendekatan – pendekatan terhadap data yang telah dikumpulkan dan diperoleh, maka akan didapatkan hasil berupa konsep perancangan/filosofi perancangan, program ruang, dan lokasi serta luas tapak untuk perancangan bangunan pusat kecantikan dan kebugaran di Bandung.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan untuk menguraikan penulisan secara terperinci adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai definifi yang berhubungan dengan pusat kecantikan dan kebugaran, aktivitas, fasilitas, pelaku kegiatan pusat kecantikan dan kebugaran dan penekanan desain arsitektur modern. Juga membahas hasil studi banding beberapa obyek fasilitas kecantikan dan kebugaran.

BAB III TINJAUAN PUSAT KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI KOTA BANDUNG

Menguraikan tentang tinjauan kota Bandung yang meliputi kondisi fisik dan non fisik, serta prospek pengembangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di Bandung.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Menyimpulkan serta membuat batasan dan anggapan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB V **PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Menguraikan dasar pendekatan pada perencanaan dan perancangan Pusat Kecantikan dan Kebugaran di kota Bandung yang meliputi pendekatan aspek fungsional, pendekatan kontekstual, pendekatan aspek pencitraan, pendekatan aspek teknis dan kinerja, serta pendekatan lokasi dan tapak.

BAB VI **PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi program dasar perencanaan dan perancangan, program ruang, serta penentuan tapak untuk Pusat kecantikan dan Kebugaran di kota Bandung.